

Original Research Paper

Pengembangan Usaha Kuliner Ikan Bakar Di Kawasan Wisata Pantai Gading Kota Mataram

Hailuddin^{1*}, Mukmin Suryatni¹, Akung Daeng¹, Mahyuddin Nasir¹, Irwan Suriadi¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i4.5974>

Sitasi: Hailuddin., Suryatni, M., Daeng, A., Nasir, M., & Suriadi, I. (2023). Pengembangan Usaha Kuliner Ikan Bakar Di Kawasan Wisata Pantai Gading Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(4)

Article history

Received: 27 July 2023

Revised: 28 October 2023

Accepted: 30 October 2023

*Corresponding Author:

Hailuddin, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia;

Email: didin@unram.ac.id

Abstract: Pada dasarnya pembangunan masyarakat kecil pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Upaya perbaikan tersebut mesti terus digaungkan agar masyarakat aktif membangun dirinya demi menunjang pembangunan nasional. Tugas ini merupakan tanggung jawab semua pihak baik itu pemerintah maupun swasta, termasuk juga tanggung jawab perguruan tinggi beserta civitas akademiknya. Oleh karena itu perguruan tinggi harus menunjang pembangunan wilayah pada khususnya. Salah satu usaha masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius adalah pelaku usaha kecil menengah. Kelompok usaha ini sangat dominan dilakukan oleh pelaku usaha, khususnya pada kelompok masyarakat lapisan bawah. Pemberdayaan usaha kecil tergolong belum intensif, seringkali para pelakunya menghadapi kendala biasanya tentang permodalan, pemasaran, produksi dan lainnya. Permasalahan yang timbul sering terlambat diantisipasi oleh para pelaku usaha. Fenomena ini memang unik karena tidak dianggap sebagai suatu masalah. Beberapa permasalahan yang merupakan sumber dari sebab terjadinya kegagalan usaha atau sulit berkembang, karena kurang pengetahuan tentang pengelolaan usaha yang digeluti, kurangnya kerjasama yang intens antar pelaku usaha kecil, pemasaran serta kontinuitas bahan baku. Untuk itu dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini diharap mendapat respon positif dari para peserta. Keseriusan tim pendamping dan para peserta dalam melaksanakan kegiatan ini merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk mengatasi berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi para pelaku usaha.

Keywords: Ekowisata; Mangrove; Nilai; Sosialisasi.

Pendahuluan

Pembangunan jangka panjang khususnya dibidang ekonomi diupayakan untuk terus menerus dapat ditingkatkan yang sekaligus menjadi akselerator pendapatan melalui peningkatan kesempatan kerja dan berusaha. Upaya meningkatkan peluang berusaha di dalam masyarakat perlu mendapat perhatian yang besar, khususnya pada kelompok usaha mikro kecil pada lapisan masyarakat bawah.

Usaha skala mikro kecil merupakan salah satu usaha yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan sekaligus dapat sebagai penunjang pembangunan ekonomi yang erat kaitannya dengan ekonomi nasional. Usaha ini mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi. Dimana usaha berskala kecil ini mampu memperluas kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang lebih merata dan dapat pula meningkatkan pendapatan masyarakat yang sekaligus mampu menciptakan stabilitas ekonomi.

Pembinaan dan pengembangan usaha berskala mikro kecil khususnya usaha dibidang jasa, perdagangan dan usaha kreatif lainnya telah lama mendapat perhatian pemerintah dan swasta. Bentuk perhatian diwujudkan dalam upaya pembinaan dan pengembangan seperti penyuluhan, pendidikan/pelatihan, memotivasi, konsultasi, studi banding serta dalam bentuk lainnya yang mengarah pada perbaikan mutu dan pengembangan usaha.

Di Nusa Tenggara Barat (NTB) khususnya di Kota Mataram, jenis usaha skala mikro kecil ini sangat beragam bentuknya dan tersebar di pusat kota maupun didaerah pinggiran. Cukup banyak masyarakat terlibat di dalamnya dan bahkan sebagian besar diantaranya menjadi sumber mata pencaharian utama. Oleh karena itu, pembinaan dan penyuluhan tetap harus dilaksanakan meskipun belum merata, sebagaimana halnya yang dilakukan selama ini.

Salah satu bentuk usaha yang cukup dominan adalah usaha perdagangan khususnya dagang kecil yaitu pedagang ikan bakar dikawasan Pantai Gading yang tersebar disepanjang pantainya. Umumnya mereka mempunyai skala usaha dengan sumber daya sangat terbatas yang pada awalnya dilakukan secara coba-coba karena mengikuti tetangganya yang sudah berhasil. Seiring berjalannya waktu jumlah unit usaha ini terus berkembang sehingga sekarang sudah mencapai jumlah usaha sekitar 33 unit usaha (lapak). Dengan kemampuan dalam menciptakan atau menyerap tenaga kerja, khususnya dari kalangan keluarga sendiri, kelompok usaha ini punya potensi besar untuk berkembang. Hal ini tidak lepas dari posisi keberadaannya di daerah kawasan wisata Pantai Gading, bersebelahan dengan kawasan wisata Loang Baloq, dan juga berada dijalur jalan menuju Bandara Lombok.

Oleh karena itu usaha-usaha pemberdayaan kelompok ini dirasa sangat penting untuk dilakukan oleh semua pihak terutama pemerintah daerah dengan penataan yang baik, serta pembinaan yang berkesinambungan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antaranya adalah membangun image masyarakat tentang makanan yang higienis, memperkuat spirit bisnis pelaku usaha, memperkuat aspek permodalan, membimbing dalam pembukuan sederhana, manajemen pemasaran dan lain-lain. Dengan demikian peran sebagai katup pengaman ekonomi

ummat dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya dalam meningkatkan penghasilan masyarakat akan dapat dicapai, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga makin nyata dirasakan masyarakat secara umum.

Beberapa aspek usaha yang masih menjadi kendala dalam mengelola usaha pelaku usaha ikan bakar ini antaranya adalah Penataan tempat usaha yang belum maksimal dan terkesan belum tertata dengan baik; Faktor higienis masih belum dilakukan secara maksimal; Pengelolaan usaha yang dilakukan secara sederhana tanpa perencanaan; serta Variasi menu pengolahan ikan masih terbatas.

Para pelaku usaha mikro kecil seringkali menghadapi masalah/kendala terutama yang berkaitan dengan asset, keuangan, pemasaran dan lainnya dari usahanya, serta belum adanya kerjasama antara pelaku usaha. Hal demikian sering terlambat diantisipasi oleh para pengusaha sehingga tanpa disadari telah berkembang menjadi problem yang kompleks. Kenyataan ini merupakan fenomena yang unik karena para pengusaha yang mempunyai sifat tradisional, tidak melihat hal itu sebagai suatu kendala.

Kendala lain yang merupakan sumber terjadinya kegagalan usaha atau sulit berkembang adalah akibat pada pola pekerjaan yang sederhana dan tradisional. Demikian juga dengan kendala lainnya seperti keterbatasan pengetahuan, pengalaman serta motivasi yang masih rendah. Selain itu kemampuan untuk kerjasama antar mereka juga masih sangat kurang terutama dalam akumulasi permodalan, bahkan yang sering muncul terkesan jalan sendiri.

Oleh karena itu solusi terhadap permasalahan tersebut bagi pelaku usaha kuliner ikan bakar Pantai Gading khususnya adalah:

1. Memberikan penyuluhan dan pembinaan tentang manajemen usaha secara bertahap dan berkelanjutan kepada para pelaku usaha.
2. Memberikan pelatihan pembukuan sederhana, pemasaran, dan pelayanan konsumen.
3. Pendampingan yang berkesinambungan secara berkala kepada para pengusaha, terutama dalam menyiapkan varian menu ikan.

Sedangkan target keluarannya adalah adanya proses pengemasan barang, khususnya untuk barang oleh-oleh bagi tamu untuk dibawa pulang, serta labelisasi halal dan tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang mandiri bagi pelaku usaha dengan kesediaan pemanfaatan hasil pengabdian serta publikasi ilmiah di jurnal nasional dari tim pengabdian.

Metode

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tentu tidak akan lepas dari metode/pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti; Ketua RT-6 Mapak, tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, kelompok pedagang ikan dan lainnya.
- b. Mempersiapkan materi dan bahan dengan baik yang diperlukan saat pelaksanaan.
- c. Koordinasi dengan Ketua RT dan kelompok pedagang, untuk menentukan waktu, tempat dan jumlah serta kriteria peserta.
- d. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan materi; Pengembangan Usaha Kecil Informal dengan Memanfaatkan Peran Informasi, Kewirausahaan dan Koperasi Untuk Usaha Kecil dan Rumahan, pentingnya usaha higienis dan berlabel halal bagi usaha kuliner.
- e. Metode penyampaian materi adalah dengan penyuluhan dan diskusi.
- f. Kegiatan konsultasi/pendampingan selama setahun dengan Tim Pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan pengabdian dan penyuluhan ini telah diawali pelaksanaannya pada hari Selasa 1 Agustus 2023 jam 09.00 wita sampai selesai bertempat di Lapak Bapak Ibnu Adam Pantai Gading. Guna membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh para peserta, maka kerangka pemecahan masalah dalam hal ini mengajak mereka agar masuk atau membangun kebersamaan/kemitraan usaha yang dapat menampung dan memecahkan

permasalahan yang dihadapi secara bersama antar pelaku usaha. Disamping itu diberikan pengetahuan tentang tehnik memulai usaha baru, mengelola/manajemen usaha, kegiatan produksi, pelayanan pelanggan dan lainnya. Oleh karena itu melalui penyuluhan ini diharapkan mereka mengerti dan memahami serta mampu memulai dan membenahi usahanya, melakukan perencanaan usaha dan pengelolaan usaha secara baik, mampu melakukan pembukuan sederhana, yang akhirnya akan memberikan motivasi yang makin meningkat dalam berusaha sehingga usaha mereka makin berkembang.

2. Khalayak Sasaran Antara yang strategis

Kelompok sasaran dalam penyuluhan dan pembinaan ini adalah para pengusaha pemula, pelaku usaha existing (pemilik usaha) yang merupakan warga masyarakat pedagang kuliner ikan bakar di kawasan Pantai Gading kota Mataram. Dalam penyuluhan dan pembinaan ini khalayak sasaran strategis yang dilibatkan adalah Ketua RT-6 Mapak, remaja serta ibu rumah tangga peminat usaha dan pelaku usaha kuliner ikan bakar itu sendiri. Dengan demikian hasil dari kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat diperluas kepada masyarakat lainnya yang berkeinginan untuk berusaha dan meneruskan usaha orang tua mereka.

Hasil dan Pembahasan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, para peserta mendapat pengetahuan yang mendasar dalam hal bagaimana menekuni suatu usaha, dan cara mengelola/manajemen usaha yang terencana, kreatif dan inovatif, yang meliputi :

- a. Tahap kegiatan memulai suatu usaha; bagaimana menentukan pilihan suatu bidang usaha, serta persiapan awal yang perlu dilakukan.
- b. Pengelolaan usaha barang hasil perdagangan: bagaimana cara mengelola usaha sehingga tujuan usaha tercapai yaitu mampu untuk meningkatkan omzet penjualan sehingga mampu mensejahterakan para pedagang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- c. Manfaat dan pentingnya kemitraan dalam usaha : Manfaat apa yang bisa diperoleh

pedagang dan masyarakat umum dengan adanya jalinan usaha (Kerja Usaha Bersama) serta menjelaskan pentingnya kerjasama atau bermitra, bagi kesejahteraan pelaku usaha khususnya dan masyarakat pada umumnya.

- d. Mengelola/manajemen usaha, terutama masalah pembukuan usaha, prinsip dan pengelolaan keuangan dan pengelolaan modal.
- e. Proses pelayanan/pengemasan produk akhir dan modifikasi produk untuk memberikan daya tarik pada para konsumen/pelanggan.
- f. Tumbuhnya semangat dalam berwirausaha yang makin kuat dikalangan para peserta. Ini terlihat dari adanya harapan untuk pelatihan lanjutan terutama dalam membuat varian baru dalam mengolah ikan.

Metode dan isi materi yang disampaikan disamping mendapat sambutan baik dari para peserta penyuluhan dan pembinaan ini, juga mencerminkan kebutuhan mereka dalam beraktifitas untuk meningkatkan diri dalam melaksanakan kegiatan, baik untuk usaha pemula atau mengembangkan usaha yang sedang ditekuninya. Semangat dan keseriusan Tim Penyuluh dalam melaksanakan kegiatan ini juga merupakan modal utama (sebagai faktor pendorong) untuk bergerak memulai usaha dan mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan usaha, sekalipun belum sepenuhnya teratasi.

Kendala yang masih perlu perhatian adalah terbatasnya anggaran yang tersedia untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat secara berkelanjutan, terutama dalam kegiatan pendampingan. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat, sehingga tidak dapat memberikan jadwal kegiatan yang tentative terstruktur yang sebenarnya diperlukan. Efek lain yang ditimbulkan adalah terbatasnya jumlah peserta yang dapat mengikuti penyuluhan semacam ini. Untuk itu demi luasnya dampak berkesinambungan dari kegiatan ini, perlu ada upaya lanjutan kegiatan penyuluhan dengan jumlah peserta yang lebih besar.

Kesimpulan

Dengan selesainya kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa kesimpulan dapat disarikan sebagai berikut;

- 1). Membangun kegiatan usaha bersama/kemitraan dalam usaha, akan mampu membangun kebersamaan dalam berusaha terutama dalam pemasaran produk, akumulasi permodalan serta tukar-menukar informasi dalam produksi.
- 2). Dari penyuluhan ini para peserta mengetahui besarnya manfaat dan pengetahuan dalam menjalankan usahanya, dengan menata usaha secara baik, pelayanan yang prima, pembukuan usaha yang tertib dan lainnya.
- 3). Para peserta masih sangat kurang pengetahuan tentang tata cara memulai usaha, perencanaan usaha, dan mengelola/manajemen usaha serta mengemas produk akhir yang lebih baik. Oleh karena itu, kegiatan ini cukup membantu mereka untuk menambah wawasan dan pengetahuan, sehingga lebih mampu memacu mereka dalam menekuni suatu bidang usaha.
- 4). Para peserta berharap adanya pelatihan lanjutan terutama dalam membuat varian produk baru dalam mengolah ikan.

Oleh karena itu untuk perbaikan kedepan perlu menjadi perhatian semua pihak antaranya, adanya perluasan kegiatan pembinaan dan penyuluhan secara berkesinambungan agar lebih banyak para pelaku usaha mendapat kesempatan mengikuti penyuluhan, dengan waktu yang lebih longgar untuk memberikan hasil yang lebih maksimal.

Selain itu perlu direalisasikan terbentuknya jalinan kerjasama/mitra usaha antar pedagang sebagai sarana usaha yang potensial, dengan pendampingan dari tim penyuluh (dinas terkait) sehingga kelompok ini dapat terus dibina dan dikembangkan dengan lebih intensif sesuai harapan mereka.

Daftar Pustaka

- Basri, Faisal, 2002, *Perekonomian Indonesia, Tantangan dan Harapan*

Bagi Kebangkitan Indonesia,

Erlangga, Jakarta. .

- Damanhuri, Didin, 2002, *Posisi dan Prospek UKM di Indonesia*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hailuddin, 2007. *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah, Mengkritisi Lembaga Perbankan*, Mutiara Ilmu, Bandung.
- Hailuddin, dkk. 2021. *Pengembangan Ekonomi Pelaku Usaha Rumah Tangga di Desa Rempung Lombok Timur*. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2021, 4(1): 197-200.
- Halim, Abdul, 2001, *Manajemen Keuangan Daerah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2004, *Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo, 2002, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sumardi. 1986. *Pembangunan dan Kemiskinan*. Bulan Bintang. Rajawali Jakarta Suseno Triyanto, WHg. 1990. *Pembangunan Ekonomi*. Kanisius. Yogyakarta.